

PERAN GURU PPKn DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 22 SEMARANG

Desta Widya Astuti^{1*}, Agus Sutono², Rosalina Ginting³

¹ Universitas PGRI Semarang, Indonesia, destawdy19@gmail.com.

² Universitas PGRI Semarang, Indonesia, agussutono@upgris.ac.id.

³ Universitas PGRI Semarang, Indonesia, rosalinabr.ginting@upgris.ac.id.

*Correspondence

Keywords:

Collaborative skills,
Cooperative Skills,
The role of PPKn
teachers

Abstract

The research stems from the observed inadequacy of students' cooperative skills within the learning environment and the suboptimal role of Civic Education (PPKn) teachers in enhancing these competencies. This study aims to analyze the role of PPKn teachers in fostering students' cooperative skills at SMP Negeri 22 Semarang. Employing a descriptive qualitative research design, the findings reveal several key dimensions of the teachers' roles: 1) As Learning Facilitators, teachers engage students in collaborative projects and cultivate an interactive classroom climate; 2) As Discussion Directors, they provide encouragement, establish a non-threatening atmosphere, and mediate the exchange of perspectives; 3) As Autonomy Coaches, they underscore the significance of personal accountability through contextual learning approaches; 4) As Moderators, they demonstrate command of subject matter, effective classroom management, motivational techniques, and judicious time allocation; 5) As Learning Resource Developers, they create and utilize diverse instructional materials, including presentation modules (e.g., PPT); 6) As Evaluators and Monitors, they conduct systematic planning, encompassing the design of learning objectives and the implementation of assessment rubrics. In conclusion, the role of PPKn teachers at SMP Negeri 22 Semarang in augmenting students' cooperative skills is largely effective, entailing well-considered pedagogical planning and strategic implementation.

Kata kunci:

Kerja sama,
Kemampuan
Koperatif, Peran
guru PPKn

Latar belakang penelitian yaitu kemampuan kerja sama peserta didik yang masih kurang muncul dalam pembelajaran, peran guru PPKn masih belum maksimal dalam meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PPKn terhadap peningkatan kemampuan kerja sama peserta didik SMP Negeri 22 Semarang. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Peran guru PPKn sebagai Fasilitator Pembelajaran meliputi kegiatan

proyek kolaboratif dan menciptakan suasana kelas interaktif, 2) Peran guru PPKn sebagai Pengarah Diskusi dengan memberikan semangat, menciptakan suasana rileks, dan memfasilitasi pertukaran pendapat, 3) Peran guru PPKn sebagai Pembina kemandirian menekankan pentingnya kesadaran tanggung jawab melalui pembelajaran kontekstual, 4) Peran guru PPKn sebagai Moderator melibatkan pemahaman materi, pengelolaan kelas, memotivasi, dan alokasi waktu, 5) Peran guru PPKn sebagai Penyedia Sumber Belajar mengembangkan modul pembelajaran yang beragam seperti presentasi (PPT), 6) Peran guru PPKn sebagai Evaluator dan monitor melakukan perencanaan yang meliputi merancang tujuan pembelajaran dan menggunakan rubrik penilaian. Dapat disimpulkan bahwa peran guru PPKn dalam meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik di SMP Negeri 22 Semarang pada umumnya sudah berjalan dengan baik mencakup perencanaan dan strategi pembelajaran yang tepat.

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai kunci utama dalam membentuk perilaku dan kepribadian siswa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan kerja sama yang sangat diperlukan dalam kehidupan sosial. Guru PPKn memainkan peran penting dalam menggabungkan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan ke dalam kurikulum pendidikan di sekolah. Guru PPKn tidak hanya bertugas untuk mengajarkan teori, tetapi memberikan dukungan untuk pembelajaran pada pengalaman praktis bekerja sama di antara siswa serta membantu peserta didik internalisasi nilai-nilai tersebut melalui aktivitas belajar yang interaktif dan dinamis. "Guru berperan sebagai pengajar yang menjamin siswa mendalami dan mahir terhadap materi pembelajaran (Maemunah dkk, 2023)." Guru PPKn diharapkan dapat berperan aktif dengan berbagai strategi pembelajaran, seperti memberikan tugas kelompok, melakukan diskusi, dan mengadakan simulasi peran yang menekankan pentingnya kolaborasi. Kemampuan untuk bekerja sama berkaitan dengan kemandirian siswa. Siswa yang handal dalam kolaborasi cenderung lebih mandiri dalam proses belajar mereka. "Terwujudnya prinsip

kemandirian belajar ketika guru menjadi peran utama sebagai fasilitator dan motivator (Sutirna & Samsudin, 2015). " Kerja sama sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar terutama dalam kelompok, karena dengan adanya kerja sama dalam kelompok siswa akan terdorong untuk saling membantu, saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, maka adanya kerja sama akan memunculkan interaksi antara siswa satu dengan yang lainnya, dan membantu siswa dalam menghadapi suatu permasalahan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal, permasalahan yang terjadi adalah kurangnya kebiasaan bekerja dalam kelompok, rendahnya motivasi, serta peran guru yang belum maksimal dalam menanamkan nilai-nilai kerja sama di dalam kelas serta pembelajaran dikelas masih sering menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran di kelas sering kali tidak melibatkan siswa secara aktif. Dalam konteks ini, metode ceramah dianggap kurang efektif karena siswa cenderung menjadi pendengar pasif, yang dapat mengurangi minat dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai sumber informasi yang relevan pada penelitian sebelumnya.

Pertama, artikel pada tahun 2023 dengan

Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Peserta Didik di SMP Negeri 22 Semarang

judul *Peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Motoling*. Pada artikel ini menjelaskan peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ketika guru sedang serius yaitu yang menyiapkan dasar-dasar pekerjaan rumah pada setiap mata pelajaran atau mata pelajaran yang membutuhkan interaksi, komunikasi, dan kerjasama yang nyata antar peserta didik (Hidayat dkk, 2023). *Kedua*, artikel pada tahun 2022 dengan judul *Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu*. Pada artikel ini menjelaskan guru bimbingan konseling dan karakteristik kedisiplinan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa melalui pemberian bimbingan secara terus-menerus, mengarahkan siswa pada perbuatan baik, meyakinkan siswa akan pentingnya kedisiplinan, memberikan teguran dan hukuman bagi yang melanggar peraturan sekolah (Harita dkk, 2022). *Ketiga*, artikel pada tahun 2021 dengan judul *Peran Guru dalam menerapkan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas v sekolah dasar* menjelaskan bahwa guru dapat mengajak siswa untuk berpikir kritis, mengemukakan sebuah pendapat, menanamkan mental keberanian dalam berpendapat dengan menggunakan metode diskusi kelompok sehingga siswa tidak menjadi pasif ketika mengikuti pembelajaran dikelas

(Sholihah & Amaliyah, 2022). *Keempat*, artikel pada tahun 2021 dengan judul *Peran guru PPKn sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar Siswa* Pada artikel ini menjelaskan Peran guru PPKn sebagai evaluator dengan melakukan evaluasi pembelajaran untuk melihat keberhasilan siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan disiplin belajar siswa (Novianti dkk, 2020). *Kelima*, artikel pada tahun 2020 dengan judul *Peran guru ppkn dalam membangun karakter bangsa sebagai respon dan tantangan abad ke-21* menjelaskan bahwa Peran guru PPKn di lingkungan sekolah semakin kompleks dan memberikan pengaruh yang besar dalam membangun karakter bangsa. Guru PPKn saat ini berperan tidak hanya sebagai pemyampai materi yang inovatif dan kreatif tetapi juga sebagai teladan yang bisa memanfaatkan perubahan-perubahan yang terjadi (Sugara & Mutmainnah, 2020).

Metode

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui ucapan, tulisan, dan perilaku orang yang diamati. Metode penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang didasarkan pada pemahaman suatu fenomena dan menggunakan pendekatan yang

menghasilkan analisis naratif dari pernyataan lisan subjek penelitian. Karena penelitian kualitatif melibatkan wawancara langsung dengan subjek, penelitian ini membutuhkan pengetahuan peneliti yang luas (Sahir, 2021).

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah: Data Primer, yaitu data yang didapatkan dengan cara wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi, Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung yang meliputi literatur terkait, penelitian sebelumnya, dan data resmi SMP Negeri 22 Semarang. Teknik dan instrumen data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, dengan mengamati dan melakukan pencatatan terhadap masalah kemampuan kerja sama siswa yang ada pada SMP Negeri 22 Semarang dan mengamati langsung kegiatan belajar-mengajar dan interaksi antara guru PPKn dan siswa. Wawancara, dengan tanya jawab secara langsung kepada guru PPKn di SMP Negeri 22 Semarang untuk mengumpulkan informasi langsung dari guru PPKn dan siswa tentang peran guru PPKn dalam meningkatkan kemampuan kerja sama. Instrumennya adalah wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang relevan, catatan wawancara, dan transkrip wawancara. Dokumentasi, dengan mengumpulkan

data berupa dokumen yang relevan seperti modul ajar, laporan hasil belajar, dan catatan kelas.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru PPKn dan lima siswa di SMP Negeri 22 Semarang, diketahui bahwa Peran Guru PPKn dalam meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik sudah diterapkan di SMP Negeri 22 Semarang. Guru PPKn sebagai fasilitator pembelajaran dengan pemberian kegiatan proyek kolaboratif berbentuk diskusi kelompok dan presentasi, menggunakan perencanaan yang dimulai dari membuat modul, lalu metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, kemudian adanya tanya jawab serta model pembelajaran.

Guru PPKn sebagai pengarah diskusi dengan membuat rubrik penilaian dan LKPD, mengarahkan kerja sama seperti memberikan tugas dengan arahan disuruh untuk ditulis tangan dari hal tersebut bisa terlihat siswa yang berkontribusi aktif dan tidaknya. Guru PPKn sebagai pembina kemandirian dengan perencanaan yang dimulai dari pemberian penguatan kepada siswa terkait peran dan tanggung jawab atas dirinya sendiri. Guru PPKn sebagai moderator, guru harus memahami materi terlebih dahulu lalu membuat urutan dalam presentasi dan

Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Peserta Didik di SMP Negeri 22 Semarang

mengkondisikan kelas serta mengalokasikan waktu. Guru PPKn sebagai penyedia sumber belajar dimulai dari mencari buku-buku referensi, menyiapkan akses dari internet, penyediaan sumber belajar fleksibel dengan kondisi kelasnya, dan memilih materi yang relevan dengan nilai-nilai kerja sama dan kolaborasi. Guru PPKn sebagai evaluator dan monitor, Guru merancang tujuan pembelajaran yang terdefinisi dengan baik, memberikan penekanan pada elemen kerja sama, menggunakan rubrik penilaian yang mencakup elemen-elemen kerja yang sama untuk menilai kemajuan siswa secara objektif.

2. Pembahasan

Peran Guru PPKn sebagai fasilitator pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kerja sama. Guru PPKn menggunakan berbagai metode, termasuk pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) yang mendorong siswa bekerja dalam kelompok. Strategi untuk meningkatkan kerja sama meliputi tugas kelompok yang terstruktur, penghargaan untuk motivasi, serta diskusi tentang isu kewarganegaraan. Guru memberikan umpan balik untuk refleksi, membantu siswa memahami kekurangan mereka. Namun, terdapat hambatan seperti siswa yang pasif dan kesulitan bekerja sama.

Guru PPKn sebagai pengarah diskusi di SMP Negeri 22 Semarang, guru PPKn berperan sebagai pengarah diskusi yang mendorong komunikasi dan kolaborasi di antara siswa. Perencanaan guru PPKn yang dilakukan meliputi membuat rubrik penilaian untuk tugas diskusi dan presentasi, memberi semangat, serta menciptakan suasana rileks. Namun, ada kendala yaitu masih adanya siswa yang berbicara sendiri saat arahan diberikan. Siswa yang memberikan kontribusi dengan baik akan dapat mendapatkan nilai bagus.

Peran guru PPKn sebagai pembina kemandirian di SMP Negeri 22 Semarang untuk dan mengembangkan kerja sama. Perencanaan dilakukan dengan menekankan kepercayaan diri dan tanggung jawab individu. Strategi pengajaran melibatkan nilai moral dan persahabatan melalui pembelajaran kontekstual. Metode pembelajaran berbasis kelompok digunakan untuk mendorong kerja sama, dan selama diskusi, siswa didorong untuk memberikan pendapat, menyelesaikan masalah, serta melakukan refleksi dan evaluasi untuk memperdalam pemahaman mereka, meskipun ada hambatan siswa yang kurang berkontribusi selama pertemuan kelompok.

Peran guru PPKn sebagai moderator di
Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan
Kemampuan Kerjasama Peserta Didik di SMP
Negeri 22 Semarang

SMP Negeri 22 Semarang dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa. Fokus pembelajaran adalah menanamkan nilai Pancasila, seperti gotong royong. Guru bertindak sebagai moderator untuk meningkatkan interaksi dan diskusi di kelas, sehingga dapat memfasilitasi keterampilan sosial dan kolaborasi siswa. Rencana pembelajaran guru mencakup persiapan materi, menjaga ketenangan kelas, serta mendorong siswa untuk memberikan kontribusinya secara aktif. Guru juga bisa menyiapkan proyek terkait isu sosial yang relevan agar siswa belajar bertanggung jawab dan bekerja sama. Strategi yang digunakan termasuk diskusi terstruktur dan metode pembelajaran kooperatif. Meskipun demikian, masih ada hambatan dalam pengontrolan waktu yang perlu diperbaiki.

Peran guru PPKn sebagai penyedia sumber belajar di SMP Negeri 22 Semarang dengan menyediakan sumber belajar yang kreatif dan sesuai. Guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi dan kolaborasi antar siswa. Fokus pada penyediaan sumber belajar membantu meningkatkan kemampuan kerja sama dan karakter kewarganegaraan siswa. Perencanaan sumber belajar meliputi buku, internet, dan pengembangan modul pembelajaran dengan berbagai format, seperti

PowerPoint, artikel, dan video. Strategi mengajar termasuk metode kooperatif yang mendorong diskusi dan kerja sama. Namun, ada hambatan karena guru belum menguasai teknologi.

Peran guru PPKn sebagai evaluator dan monitor untuk meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik di SMP Negeri 22 Semarang. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mengevaluasi interaksi sosial siswa. Guru PPKn merancang tujuan pembelajaran untuk menekankan kerja sama dan menggunakan rubrik penilaian yang objektif. Indikator keberhasilan termasuk keterampilan berkomunikasi dan partisipasi dalam diskusi kelompok. Guru mengamati interaksi siswa dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Strategi penilaian mencakup pengamatan langsung selama kegiatan belajar, serta penggunaan rubrik untuk mengevaluasi kolaborasi. Tantangan yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Penutup

Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja sama Peserta Didik di SMP 22 Negeri Semarang telah diterapkan dengan baik melalui enam peran yakni peran guru PPKn sebagai fasilitator pembelajaran, peran guru PPKn sebagai pengarah diskusi, peran guru PPKn sebagai pembina kemandirian, peran guru PPKn sebagai moderator, peran guru

Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Peserta Didik di SMP Negeri 22 Semarang

PPKn sebagai penyedia sumber belajar, dan peran guru PPKn sebagai evaluator dan monitor. Penerapan peran guru PPKn di SMP Negeri 22 Semarang meliputi perencanaan dan strategi dalam pembelajaran agar siswa mampu berkontribusi aktif dalam kegiatan kelompok sehingga kemampuan kerja sama siswa meningkat.

Daftar Pustaka

- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52.
<https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>
- Hidayat, M. F., Muyu, C. V., & Mesra, R. (2023). Peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Motoling. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 3(5), 525–532.
<https://doi.org/10.17977/um063v3i5p525-532>
- Maemunah, M., Sakban, A., & Kuniati, Z. (2023). Peran Guru PPKn Melalui Pembimbingan Intensif Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 43.
<https://doi.org/10.31764/civicus.v11i1.16762>
- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2023). Peran Guru PPKn Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 16–29.
<https://doi.org/10.57094/jpkn.v4i2.1183>

- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Medan : KBM INDONESIA.
- Sholihah, M., & Amaliyah, N. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>
- Sugara, H., & Mutmainnah, F. (2020). Peran Guru Ppkn Dalam Membangun Karakter Bangsa Sebagai Respon Dan Tantangan Abad Ke-21. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(29), 16–30.
<https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no29.a2266>
- Sutirna dan Samsudin, A. (2015). *Landasan Kependidikan*. Bandung : Refika Aditama.